

# KARAKTERISTIK *CLINICAL INSTRUCTOR* DAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI NERS

I Wayan Sudarta<sup>1</sup>, Yullya Permina<sup>2</sup>, Ratna Puspita Adiyasa<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

Email : wayan@stikesbethesda.ac.id  
yullya@stikesbethesda.ac.id  
adiyasa@stikesbethesda.ac.id

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pendidikan keperawatan bertujuan mempersiapkan mahasiswa keperawatan untuk menjadi lulusan yang mampu memberikan pelayanan keperawatan yang profesional dan berkualitas, termasuk dalam praktik klinik pelayanan mahasiswa kepada pasien. *Clinical Instructor* (CI)/ pembimbing klinik mempunyai peran yang penting dalam proses pembimbingan mahasiswa keperawatan. Khususnya bagi mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani program pendidikan profesi ners. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik *clinical instructor* dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Ners. **Metode:** Penelitian ini menggunakan design deskriptif korelasi dengan teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* sejumlah 55 responden. **Hasil:** karakteristik *Clinical Instructor* paling banyak adalah dalam kategori sangat baik dengan jumlah 52 responden (94,54%) dan sebagian besar pesponden memperoleh IPK kategori Cumlaude dengan jumlah 52 responden (94,54%). Uji Analisis Bivariate Kendal Tau menunjukkan bahwa hasil  $p\text{-value} = 0,672 > \alpha = 0,05$ . **Kesimpulan:** tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik *Clinical Instructor* dengan nilai Indeks Prestasi Komuliatif Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners. **Saran:** Penelitian dengan topik *Characteristic Clinical Instructor* dengan metode kualitatif dapat dilakukan untuk semakin menambah informasi.

**Kata Kunci:** *Clinical Instructor - Characteristic – Indeks - Prestasi*

## ABSTRACT

**Background:** Nursing education aims to prepare nursing students to become graduates who are able to provide professional and quality nursing services, including their clinical practice for patients. *Clinical Instructor* (CI)/ clinical supervisor has an important role in the process of mentoring nursing students. Especially for nursing students who are undergoing nursing professional education programs. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the characteristics of clinical instructors and grade point average (GPA) of nursing professional education programs students. **Methods:** This study used a descriptive correlation design with a sampling technique with a total sampling of 55 respondents. **Results:** The characteristics of the *Clinical Instructor* were in the excellent category with 52 respondents (94.54%) and most of the respondents obtained a Cumlaude GPA with 52 respondents (94.54%). Bivariate Kendal Tau Analysis Test shows that the results of  $p\text{-value} = 0.672 > \alpha = 0.05$ . **Conclusion:** there is no significant relationship between the characteristics of *Clinical Instructor* with grade point average (GPA) of nursing professional education programs students. **Suggestion:** Research on the topic of *Characteristic Clinical Instructor* with qualitative methods can be carried out to further add information.

**Keywords:** *Average - Clinical Instructor - Characteristic – Grade*

## PENDAHULUAN

Peningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan adanya tenaga pemberi pelayanan kesehatan yang berkualitas pula. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan diharapkan mampu melakukan ketrampilan keperawatannya secara profesional. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan perawat yang profesional adalah melalui jenjang pendidikan keperawatan. Pendidikan keperawatan bertujuan mempersiapkan mahasiswa keperawatan untuk menjadi lulusan yang mampu memberikan pelayanan keperawatan yang profesional dan berkualitas. Kemampuan ini dapat mahasiswa peroleh ketika mahasiswa mengikuti proses pembelajaran baik dalam kegiatan pembelajaran teori, praktik laboratorium keperawatan maupun praktik klinik yang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut Niken, dkk (2016) praktik klinik merupakan bagian penting dalam keseluruhan proses pendidikan keperawatan dalam tercapainya kompetensi yang diharapkan. Melalui praktik klinik mahasiswa mampu mengembangkan dan memadukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk menjadi seorang perawat yang kompeten dimasa yang akan datang. *Clinical Instructor* (CI) / pembimbing klinik mempunyai peran yang penting

dalam proses pembimbingan mahasiswa keperawatan. Khususnya bagi mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani program pendidikan profesi ners. Pelaksanaannya proses pembimbingan yang dilakukan oleh CI sangatlah bervariasi. Proses pembimbingan dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik CI yang terlibat didalamnya. Karakteristik CI terbagi menjadi 2 yaitu karakteristik personal dan karakteristik profesional. Karakteristik personal adalah karakteristik pribadi seseorang yang melekat pada diri individu. Karakteristik profesional adalah karakteristik seseorang yang berkaitan dengan profesi yang dimilikinya (Niken dkk, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik *clinical instructor* dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Ners.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design deskriptif korelasi. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling yaitu dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Adapun total sampel responden mahasiswa pendidikan profesi ners angkatan IX adalah 55 orang. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
<b>Usia</b>		
20-25 tahun	52	94,6
26-30 tahun	2	3,6
31-35 tahun	0	0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Laki-laki	14	25,5
Perempuan	41	74,5

Sumber : Data Primer Terolah (2019)

#### b. Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi	%
<b>Karakteristik CI</b>		
Sangat Baik	53	94,4
Baik	2	5,6
<b>Indeks Prestasi Kumulatif</b>		
Cumlaude	52	94,6
Memuaskan	1	1,8
Kurang memuaskan	2	3,6

Sumber : Data Primer Terolah (2019)

#### c. Hubungan karakteristik *Clinical Instructor* dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners

IPK	Karakteristik CI			Jumlah	<i>p-value</i>
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik		
Cumlaude	49	3	0	52	
Sangat Memuaskan	1	0	0	1	0,672
Memuaskan	2	0	0	2	
Jumlah	52	3	0	55	

Sumber : Data Primer Terolah (2019)

### 2. Pembahasan

Menurut Pieter dan Lubis (2013) mengatakan bahwa puncak kematangan mental orang dewasa dini dimulai usia

20 tahun nan, selain itu juga, proses belajar mereka pun tidak secepat proses belajar pada periode remaja, namun kualitas belajarnya tidak akan merosot.

Orang dewasa dini mencapai puncak kekuatan kemampuan motorik pada usia 20-30 tahun. Dalam belajar keterampilan motorik baru akan lebih berhasil cepat, seimbang, dan luwes pada usia 20-an tahun. Demikian pula dengan kecepatan dalam merespons terhadap situasi-situasi di lingkungan luar terlihat semakin optimal ketika mereka memasuki usia 20-25 tahun.

Menurut Efendi dan Makhfudli (2009) pada usia sesudah berumur 20 tahun, elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun 1% setiap tahunnya, hal ini menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya. Menurut Randy (2014), dari segi pemikiran dan kesiapan mental usia 20-25 tahun sudah cukup dewasa.

Jenis kelamin (sex) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Hungu, 2005). Menurut Santrock (2002) istilah jenis kelamin mengacu pada dimensi biologis (anatomi) sebagai laki-laki dan perempuan. Dewi (2019) Pada saat melakukan pekerjaannya baik perawat pria maupun wanita dituntut untuk tetap cepat bertindak dalam keadaan apa pun meskipun dalam keadaan stress. Untuk melaksanakan

tugasnya, perawat membutuhkan coping stress yang sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi.

Peran role model merupakan peran yang diharapkan dari pembimbing klinik yang meliputi perilaku dan sikap (Sari, Sari & Qusuma, 2016). Menurut Nursalam dan Efensi (2008) untuk menjadi preceptor atau pembimbing klinik harus mempunyai kriteria seperti: a. Berpengalaman dan kompeten di lingkungan klinik serta memiliki latar belakang pendidikan setara dengan jenjang pendidikan peserta didik; b. Berjiwa pemimpin; c. Mempunyai keterampilan komunikasi yang baik; d. Mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan; e. Mempunyai kemampuan dalam mengajar; f. Tidak mempunyai sikap menilai terlalu awal pada rekan kerja; g. Mempunyai fleksibilitas untuk berubah; h. Mampu beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran individu. Niken dkk (2016) menerangkan tanggung jawab clinical instructor yang meliputi: a. Merencanakan bimbingan klinik; b. Menjelaskan kepada staff tentang pelaksanaan praktik klinik keperawatan; c. Mengorientasikan mahasiswa; d. Mengidentifikasi kebutuhan belajar klinik keperawatan mahasiswa; e. Melaksanakan konferensi dengan

mahasiswa (*pre* dan *post* conference); f. Memberi kesempatan mahasiswa untuk melakukan observasi apa yang dilakukan oleh pembimbing klinik; g. Memberi kesempatan mahasiswa untuk melaksanakan prosedur keperawatan secara bertahap; h. Melatih mahasiswa tentang praktik keperawatan terbaik; i. Mewujudkan peluang untuk belajar di klinik keperawatan; dan j. Memotivasi mahasiswa untuk memiliki rasa humor, menikmati kerja, selama praktik klinik keperawatan.

Pada penelitian ini *clinical instructor* mempunyai 2 karakteristik yaitu, karakteristik personal dan professional. Adapun karakteristik personal meliputi; intelektual, komitmen pribadi, integritas, antusias, percaya diri, imaginative, dinamis dan inovatif, memiliki kecerdasan emosi, sabar, ramah, memiliki rasa humor, memahami keberadaan mahasiswa secara individual, mendengarkan secara aktif, jujur dan adil, menyukai mengajar di lingkungan klinik, memiliki sifat sebagai motivator dan memiliki kecakapan memimpin, kooperatif, fleksibel, bertanggung jawab dan handal, dan memiliki kecakapan berhubungan dengan orang lain. Karakteristik professional meliputi; menguasai mengajar, inovatif, personal

*appearance*, perilaku professional, melaksanakan etika keperawatan dengan sungguh-sungguh, memberikan kesempatan mahasiswa untuk melakukan asuhan keperawatan langsung kepada pasien, menggunakan metoda yang variatif, menciptakan lingkungan belajar yang didasari saling menghargai dan saling percaya, memberikan umpan balik, memahami metode belajar, memahami beberapa individu membutuhkan bimbingan yang intensif, memberi bimbingan kepada mahasiswa, mempunyai komitmen untuk belajar dan mampu menumbuhkan semangat belajar.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud RI, 2005). Nilai yang dapat dari mahasiswa pendidikan profesi ners didapatkan dari nilai tugas pengolahan asuhan keperawatan, presentasi jurnal, presentasi kasus kelompok, ujian stase di setiap mata kuliah dan pelaksanaan pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga pasien.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi

prestasi akademik adalah adanya faktor internal atau faktor dari dalam diri individu dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik menurut meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu kesehatan tubuh dan keberfungsian panca indera khususnya pengelihatan, pendengaran, serta kesehatan mental. Faktor psikologis yaitu faktor potensial yang meliputi intelektual dan bakat, serta faktor kecakapan nyata sehari-hari. Faktor psikologis yang meliputi unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, kecerdasan emosional, penyesuaian diri. Uji analisis Kendal Tau diperoleh hasil  $0,672 > \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik CI dengan IPK mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Angkatan IX STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Kurniawati dkk (2014) dengan melakukan penelitian dengan variabel yang sama yaitu karakteristik responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik CI dengan

ketrampilan klinik asuhan persalinan normal dengan nilai *p-value* 0,022.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2012) dan Saputri (2015) Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, gaya belajar, minat mahasiswa terhadap ilmu keperawatan. Sedangkan konsep diri, *Emotional Quotient* dan uang saku tidak mempengaruhi IPK mahasiswa. Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sarjana dan telah dibekali oleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan oleh pada pembimbing klinik selama 4 tahun masa pendidikan. Hal ini yang menyebabkan kecenderungan mahasiswa telah memiliki kognitif, psikomotor dan afektif yang baik terkait keperawatan. Mahasiswa memiliki koping yang lebih baik untuk dapat menghadapi stressor yang terjadi saat praktik keperawatan profesi ners.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar mahasiswa pendidikan profesi ners berusia antara 20-25 tahun dengan jumlah 52 responden (94,5%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 41 responden (74,5%).
2. Sebagian besar mahasiswa pendidikan profesi ners menilai karakteristik *Clinical Instructor* dalam kategori

- sangat baik dengan jumlah 53 responden (94,4%)
3. Sebagian besar mahasiswa pendidikan profesi ners memperoleh indeks prestasi kumulatif kategori *Cumlaude* dengan jumlah 52 responden (94,6%).
  4. Tidak terdapat hubungan antara karakteristik *Clinical Instructor* dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners. Uji analisis *Kendal Tau* menunjukkan nilai  $p\text{-value } 0,672 < \alpha 0,05$  (nilai  $p\text{-value}$  lebih besar daripada nilai  $\alpha$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. (2004). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud RI. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, K.A. (2019). Perbedaan caring stress pada perawat pria dan wanita. Malang: Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya
- Efendi, F., & Makhfudli. (2009). Keperawatan kesehatan komunitas: Teori dan praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Hungu, F.T. (2005). Pedang bermata dua bagi perempuan. Yogyakarta: Kerjasama Ford Foundation dengan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM
- Kurniawati. (2014). Hubungan Karakteristik Pembimbing Klinik dengan Keterampilan Klinik Asuhan Persalinan Normal Pada Mahasiswa Program Diploma III Kebidanan. *Indonesian Journal of Education and Midwifery Care. Vol 1(1)*. Diambil dari: <http://ijemc.unpad.ac.id/ijemc/article/view/79/66>
- Sari, D.W.P., Sari, R.P., Qusuma, I.F. (2016). Peran pembimbing klinik dan pelaksanaan keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Nursalam & Efendi. (2008), Pendidikan dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Niken, dkk. (2016) Pembimbingan Klinik Dalam Keperawatan. Yogyakarta: Kepel Press.
- Pieter, H.Z., & Lubis (2013). Pengantar psikologi untuk kebidanan. Jakarta: Kencana.
- Rahma. (2012). *Pengaruh faktor internal terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa jurusan keperawatan UIN Alauddin Makassar*. Skripsi: UIN Allaudin Makassar. Diambil dari : <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3146/1/Rahma%20K.pdf>

Saputri. (2015). Hubungan karakteristik individu dan gaya belajar terhadap pencapaian nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa di Akademi Keperawatan Yayasan Rumah Sakit Jakarta. *Jurnal Teknologi Vol 18(2)*. Diambil dari : <http://repository.unas.ac.id/105/>